**ANALISIS DAMPAK KEKURANGAN JUMLAH PUSTAKAWAN DI KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA TEGAL**

**Mohammad Reza Bakhtiar Effendi\*), Ika Krismayani**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universias Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

*Skripsi ini berjudul “Analisis Dampak Kekurangan Jumlah Pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kekurangan pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian adalah dampak kekurangan jumlah pustakawan, sedangkan untuk subjek pustakawan yang berkerja di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal. Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh informan, terdiri dari dua sebagai pustakawan fungsional, dua sebagai staf perpsutakaan, satu kepala perpustakaan, dua pemustaka yang sering berkunjung ke Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal. Dengan hasil jawaban dari informan dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal tidak dapat melakukan rekutmen pegawai secara sepihak, karena Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal bergantung kepada BKD Kota Tegal, BKD sendiri tidak dapat melakukan perekutan pegawai karena terkendala dengan Anggaran Kota Tegal sendiri.*

***Kata Kunci:*** *manajemen sumber daya manusia, dampak kekurangan pustakawan, perpustakaan umum*

**Abstract**

*This thesis titled "Analysis of Impact of Deficiency Amount Librarian at Library and Archive Office of Tegal". The purpose of this study was to determine the impact of a shortage of librarians at the Library and Archive Office of Tegal. This study uses a qualitative method. The object of research is the impact of a shortage of librarians, while for subject librarians who work in the Office of Archives and Library of City of Tegal. Informants in this study were seven informants, consists of two functional as a librarian, two as perpsutakaan staff, the head of the library, two pemustaka frequenting the Library and Archive Office of Tegal. With the answers of the informants and the results of the analysis can be concluded that the Office of Archives and Regional Library Tegal can not perform the recruitment of employees unilaterally, because the Office of Archives and Regional Library Tegal rely on BKD Tegal, BKD itself can not recuitment employees because it is constrained by Tegal own budget.*

***Keywords****:* *human resource management, shortage impact librarian, public library*

\*)Penulis Korespondensi.

E-mail: rezaeffendi69@gmail.com

1. **Pendahuluan**

Perpustakaan umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, hal ini sesuai dengan apa yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan juga sebagai jasa pelayanan kepada masyarakat, maka layanan di perpustakaan idealnya dapat lebih memikat, bersahabat, cepat, dan akurat, ini berarti orientasi pelayanan perpustakaan harus didasarkan pada kebutuhan pengguna, perpustakaan kota atau umum ini dibuat untuk memfasilitasi masyarakat kota yersebut, agar masyarakat dapt meningkatkan ilmu dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di kota tersebut, antisipasi perkembangan teknologi informasi dan pelayanan yang ramah, dengan kata lain menempatkan pengguna sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebijakan pada suatu perpustakaan, kesan kaku pelayanan di perpustakaan harus berubah sehingga perpustakaan berkesan lebih manusiawi. Perpustakaan akan lebih efektif jika pengolahan pada bagian pelayanan terpenuhi terutama layanan dari pustakawan itu sendiri, karena pustakawan merupakan tenaga ahli perpustakaan, sehingga pustakawan di perpustakaan tersebut diharapkan mempunyai ide-ide untuk memajukan suatu perpustakaan yang nyaman untuk pemustaka atau warga kota yang berkunjung ke perpustkaan umum atau kota.

Sinaga menegaskan bahwa sukses tidaknya penyelenggaraan perpustakaan banyak tergantung pada kemampuan staff perpustakaan (2011:26). Dengan demikian, staff perpustakaan adalah kunci utama dalam perkembang atau tidaknya suatu perpustakaan. Hal ini dikuatkan oleh data statistik hasil riset yang dikemukakan Soejono Trimo dalam Sinaga, mereka mereka mengmukakan bahwa sukses atau tidaknya pelayanan perpustakaan itu tergantung pada tiga faktor yang secara sepintas lalu dapat dipresentasikan sebagai berikut : 5% adalah dari fasilitas dan kelengkapan gedung perpustakaan tersebut, 20% adalah akibat koleksi bahan-bahan, dan 75% berasal dari staff perpustakaan, baik secara langsung maupun tak langsung (2011:28). Dengan adanya data-data yang terpapar di atas, maka perpustakaan harus memperhatikan sumber daya manusia dan jumlah pegawai.

Standar yang ada di dalam standar nasional perpustakaan untuk perpustakaan kota atau daerah yaitu jika penduduk 25.000 jiwa, jumlah staf sekurang-kurangnya harus ada 1, jika penduduk 75.000 jiwa , maka harus ada 1 orang yang berkualisi di bidang perpustakaan.

Sumber daya manusia, dalam perpustakaan menurut Sinaga (2011 : 28) memerlukan staf yang berpengalaman dan meliliki kualitas, berkompeten untuk memenuhi tutuan fungsi dan tujuan perpustakaan. Dengan kata lain perpustakaan harus memiliki tenaga yang ahli untuk mengelola sebuah perpustakaan.

Menurut pernyataan di atas tentang pentingnya sumber daya yang ahli dibidang perpustakaan disebut dengan pustakawan, Pustakawan bertugas melaksanakan kegiatan perpustakaan seperti pengadaan, pencatatan, klasifikasi, katalogisasi, penjajaran, pengawetan, pelayanan perpustakaan (Prastowo, 2012 : 354)

Hal ini dapat dijelaskan jika suatu perpustakaan umum tidak memiliki petugas yang memadahi akan berdampak kurang efektifnya layanan perpustakaan, seperti kurangnya pemberian informasi buku di rak kepada pemustaka, kurang cepat perpustkaan untuk melayani pemustaka. Memang zaman sekarang kebanyakan perpustakaan menggunakan teknologi canggih, seperti OPAC *,* namun ada beberapa pemusaka yang tidak mengetahui cara mengakses. Maka dari itu tenaga perpustakaan atau staf tetap dibutuhkan untuk pelayanan dan pengembangan perpustakaan.

Dengan alasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Tegal yang hanya mempunyai 2 jumlah pustakawan dengan latar belakang pendidikan D3 Perpustakaan, 11 staff berlatar belakang pendidikan yang bukan dari perpustakaan dan 3 untuk bagian kearsipan dengan kualisi pendidikan D3 Kearsipan. Menurut hasil observasi penulis di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Tegal sangat kurang dalam hal jumlah pustakawan. Sesuai dengan standar nasional perpustakaan yang mengacu pada jumlah penduduk,.

Sedangkan di Kota Tegal tercatat pada sensus yang berpenduduk 239.599 jiwa pada tahun 2010, dengan jumlah penduduk yang demikian seharusnya Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal memiliki 4 pustakawan dan 9 staff perpustakaan sesuai dengan standar yang ada.

Permasalahan di atas menjadikan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Tegal tidak optimal dalam melayani pungunjung, sehingga penulis ingin meneliti dengan judul “Analisis Dampak Kekurangan Jumlah Pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal”.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengacu kepada penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema yaitu tentang penelitian kekurangan pustakawan. Penelitian pertama adalah skripsi dengan judul Kebutuhan Pustakawan Profesional di Provinsi Sumatra Utara oleh Zaslina Zaenuddin, penelitian ini membahas tentang kebutuhan tenaga pustakawan di Provinsi Sumatra Utara, dengan bentuk penelitian metode deskriptif kuantitatif.

Pengambilan sample dilakukan dengan cara *purposive* sebanyak 80 Perpustakaan, 40 perpustakaan di Kota Medan, 40 perpustakaan di luar Kota Medan. Hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan antara kualifikasi ideal pustakawan dengan kualifikasi pustakawan. Berdasarkan data yang diperoleh prakiraan jumlah dan kualifikasi ideal pustakawan yang dibutuhkan sampai dengan pertengahn tahun 2004 yaitu S2 37 orang, S1 sebanyak 167.

Penelitian yang kedua adalah skripsi berjudul Rekutment dan Seleksi Mahasiswa Tenaga Paruh Waktu Di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta oleh Prischa Annisa Surya penelitian ini membahas tentang memahami model dan alasan rekrutmen dan seleksi mahasiswa tenaga paruh waktu di UPT Perpustakaan UNS, dengan bentuk penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus.

Informan yang dipilih secara pertimbangan tertentu *(purposive sampling)* dan menggelinding *(snowball sampling)* berjumlah sembilan orang. Hasil penelitian ini penelitian menunjukkan bahwa alasan utama diadakan rekrutmen dan seleksi mahasiswa tenaga paruh waktu di UPT Perpustakaan UNS karena terbatasnya sumber daya manusia dalam membantu layanan teknis perpustakaan terutama tenaga *shelving*.

Penelitian yang ketiga yaitu skripsi yang berjudul Analisis Kinerja Pustakawan Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatra Utara oleh Benry Gunawan Sitorus penelitian ini mebahas tentang tujuan kinerja pustakawan pada Instittud Agama Islam Negeri (IAIN), dengan bentuk deskriptif kualitatif

Informan yang dipilih *purposive.* Hasil penelitian ini menunjukan bahawa perpustakaan IAIN Sumatra Utara masih kekurangan pustakawan, namun kinerja pustakawan di IAIN cukup baik, karena pustakawan di Perpustakaan IAIN kreatif dalam memberikan ide atau gagasan, untuk perkembangan perpustakaan IAIN Sumatra Utara

Hasil dari tiga penelitian di atas menunjukan hasil kekurangan pustakawan, namun terdapat perbedaan cara antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada menanggulangi kekurangan pustakawan dengan cara rekutmen dan melakukan kenerja pustakawaan dengan baik, sedangkan penelitian yang pertama mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti sedang dikaji yaitu kekurangan pustakawan.

Perbedaan penelitian yang pertama dan penelitian yang sedang dikaji, penelitan yang pertama hanya mengetahui tentang kekurangan pustakawan, penelitian yang sedang dikaji, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dampak kekurangan jumlah pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Tegal.

Dalam melakukan sebuah penelitian, pasti akan berpatokan kepada tujuan penelitian, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui mengapa Kantor Arsip dan Daerah Kota Tegal mengalami kekurangan jumlah pustakawan.
2. Untuk mengetahui dampak dari kekurangan jumlah pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Dengan adanya tujuan penelitian ini penulis berharap Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal lebih diperhatikan oleh Pemerintah Kota Tegal, karena perpustakaan merupakan salah satu sarana dan fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Kota Tegal, agar warga Kota Tegal dapat meningkatkan budaya membaca dan mendapatkan ilmu yang berguna, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Kota Tegal.

1. **Metode Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sebagai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan menentukan cara pengumpulan dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010: 90). Penelitian mengenai kekurangan pustakwan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus.

Penelitian studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal (Basuki dalam Prastowo, 2011 : 129) suatu kasus bisa berupa orang, peristiwa, program, periode waktu, insiden kritis, atau komunitas. Mengesampingkan unit analisis, studi kasus berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks, dan secara holistik (Patton, 2009: 24). Tujuan dari penelitian studi kasus yaitu, untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus yang mungkin pribadi, satuan sosial, atau masalah, masa lampau dan perkembangannya (Muhadjir dalam Prastowo 2011: 130). Dari uraian disimpulkan bahwa metode studi kasus adalah metode yang dilakukan secara mendalam dan mendetail terhadap suatu kasus yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang bertujuan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.

Objek dalam penelitian ini adalah dampak kekurangan jumlah pustakawan di kantor arsip dan perpustakaan daerah kota Tegal. Dalam melakukan pemilihan informan harus dengan gambaran yang sesuai dengan tempat yang akan kita teliti untuk menemukan sebuah jawaban yang benar. Pemilihan informan pada kreteria tertentu yang telah ditetapkan informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pustakawan fungsional yang bekerja di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pemustaka untuk mendapatkan data pendukung yang lebih komprehensif mengenai dampak kekurangan jumlah pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan, menurut peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi menurut Sulistyo-Basuki (2006: 151). Peneliti hanya mengamat-amati, mencatat apa yang terjadi. Selain observasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semiterstruktur *(semistucture interview)*, dimana dalam pelaksanannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstuktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Urusan-urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan-keterangan penting dengan baik ke dalam situasi yang berkaitan.

Selain wawancara teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu mencari data melalui dokumen-dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun digital. Di sini penulis mengumpulkan data dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen gambar untuk melihat situasi dan letak tata ruang yang ada dalam kantor arsip dan perpustakaan daerah kota Tegal dan dokumen berupa buku-buku, surat.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam setiap penelitian terlebih dahulu dilakukan kegiatan pengumpulan data. Data yang diperoleh nantinya diolah menjadi informasi baru yang bermanfaat bagi seseorang. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) berkenaan dengan objek yang diteliti (Arikunto, 2010: 22). Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010: 22). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen yang dimiliki Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, meliputi visi, misi, dan informasi lain yang berkaitan dengan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Menurut Idrus (2009: 91), objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Objek penelitian merujuk dengan masalah yang diteliti sesuai dengan tema. Menurut Sugiyono (2009: 38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya**.** Objek dalam penelitian ini adalah dampak kekurangan jumlah pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Dalam mengorganisasikan data yang diperoleh, dibutuhkan suatu analisis data yang tepat agar mendapatkan data yang akurat. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2014: 241), analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut (Pohan dalam Prastowo, 2014: 208) teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan (Prastowo, 2014: 208). Ada berbagai macam teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Pada langkah ketiga ini (Miles dan Huberman dalam Prastowo, 2014: 248), verifikasi dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Simpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan maka kesimpulan yang didapat bersifat kredibel (Sugiyono, 2009: 252). Temuan dapat berupa deskripsi, gambar suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

1. **Hasil dan Pembahasan**
   1. **Profil Informan**

Pada bab ini akan memberikan analisis dan pembahasan yang telah ditemukan peneliti dari beberapa hasil wawancara dengan informan dalam kaitannya dengan dampak kekurangan pegawai perpustakaan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara

.Penentuan informan ini dilakukan berdasarkan dari pegawai yang sudah lama bekerja di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, dan berdasarkan latar belakang pegawai pendidikan perpustakaan, agar mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian, adapun informan yang terpilih berjumlah 7 informan, 1 Kepala Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, 2 Pustakawan fungsional, 2 Staff Perpustakaan, 2 pengunjung atau pemustaka. Berikut Profil informan

**Tabel 1**. Informan Pustakawan dan Staf

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Lama Bekerja |
| 1  2  3  4  5 | RHJ  AP  PR  MT  KMH | 6 Thn  10 Thn  11 Thn  6 Thn  5 Thn |

**Tabel 2.** Pemustaka

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama | Status |
| 1  2 | EM  ARS | PNS  Mahasiswa |

Informan tersebut sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh penulis, yaitu pegawai yang bekerja di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal dan pengunjung atau pemustaka yang sering berkunjung ke Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal. Nama informan dibuat inisial untuk melindungi pendapat informan yang memungkinkan terjadi kontroversial.

Penulis memilih PR karena menurut penulis, beliau berpengalaman di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal. Informan berikutnya berinisal AP Penulis memilih AP, karena pengalaman AP sering berpindah-pindah dalam tugasnya, sehingga AP mempunyai pengalaman dalam tugasnya.

Penulis memilih KMH, karena beliau mempunyai pengalaman dalam bidang pelayanan, sehingga informasi dari KMH ini penting bagi penelitian ini dan pengalaman beliau di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal selama 5 Tahun.

informan MT karena penulis ingin mengetahui lebih jauh dari bagian pelayanan yang di berikan kepada pemustaka di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal. Penulis juga memilih 2 informan dari pemustaka, agar mendapatkan data dari sudut yang berbeda

EM merupakan salah satu pengunjung yang sering ke Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, EM meluangkan waktunya disore hari setelah EM menyelasikan tugas atau pekerjaan kantornya, sehingga penulis memilih EM sebagai informan.

Terakhir informan ARS, penulis memilih pengunjng ARS, karena ARS status mahasiswa dan dapat memberikan sudut pandang yang lebih kritis, ARS sering berkunjung ke Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, karena informan ini mencari informasi untuk menunjang tugasnya, selain itu ARS hobi dalam membaca buku, sehingga menurut penulis ARS mempunyai kapasitas dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan penuis.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini orang-orang yang memiliki kapisitas atau pemikiran yang luas dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis, sehingga penulis berharap jawab dari informan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

**3.1 Ketersediaan Jumlah Sumber Daya Manusia di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal**

Standar nasional perpustakaan mengatur tentang ketersediaan sumber daya manusia atau SDM Standar Nasional Perpustakaan untuk perpustakaan kota atau daerah yaitu jika penduduk 25.000 jiwa, jumlah staf sekurang-kurangnya harus ada 1, jika penduduk 75.000 jiwa , maka harus ada 1 orang yang memiliki kualifikasi di bidang perpustakaan.

Sedangkan di Kota Tegal tercatat pada sensus penduduk berpopulasi sebanyak 239.599 jiwa pada tahun 2010 dengan jumlah penduduk, tersebut seharusnya Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal memiliki 4 pustakawan dan 9 staff perpustakaan sesuai dengan standar yang ada, namum pada kenyataannya Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal mempunyai 2 Pustakawan dan 11 staff 3 untuk bagian arsip.

Hal tersebut dapat menggambarkan kondisi SDM yang ada di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal yang masih mengalami kekurangan dalam ketersediaan sumber daya manusia, dapat ditengarai Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal belum memenuhi standar nasional perpustakaan mengenai Standar Perpustakaan Nasional perpustakaan kota atau daerah.

Dapat disimpulkan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal masih kekurangan 2 pustakawan sesuai standar yang ada, untuk staf Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal sudah memenuhi standar dengan jumlah 11 staf.

Dengan jumlah sumber daya manusia yang sedikit akan berdampak kepada rangkap kerja pustakawan, sosialisasi, dan pelayanan yang kurang baik.

* 1. **Jumlah Ideal SDM yang Ada di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal**

Melihat dari kekurangan pustakawan yang ada di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, peneliti menanyakan berapa tenaga pustakawan yang dibutuhkan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Pustakawan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal setuju dengan penambahan pustakawan fungsional dengan bertambah 5 pustakawan, karena dengan 5 pustakawan ketersediaan tenaga kerja semakin banyak dan akan memudahkan para pustakawan fungsional untuk melakukan pekerjaanya. Dengan bertambahnya 3 pustakawan dapat mengisi kekurangan di layanan sirkulasi, layanan baca anak, dan di bagian pengolahan bahan koleksi, sehingga pustakawan dapat melakukan pekerjaan dengan fokus dan mengelola bahan pustaka secara optimal serta meringankan beban kerja pustakawan.

Melihat jawaban dari pustakawan bahwa Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Tegal, menginginkan tambahan untuk tenaga profesional perpustakaan pustakawan, karena 2 pustakawan belum memenuhi dengan Standar Nasional Perpustakaan. Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal pun setuju dengan keluhan dari pustakawan, bahwa dengan 2 pustakawan tidak ideal untuk Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal

Dengan 2 pustakawan yang tersedia di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, membuat beban kerja pustakawan bertambah berat karena harus bekerja lebih untuk menutupi kekurangan sumber daya manusia. Salah satu contoh kekurangan sumber daya manusia di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal adalah dari hasil observasi, peneliti melihat tidak adanya pustakawan yang berjaga di layanan sirkulasi.

Banyaknya pekerjaan atau tugas yang dilakukan oleh pustakawan, maka dari itu pustakawan dan kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal menyadari bahwa memang harus ada penambahan jumlah pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, agar meringankan kerja para pustakawan dan pustakawan dapat bekerja lebih fokus untuk mendapatkan hasil yang baik.

* 1. **Pembagian Pekerjaan Pustakawan dan Staf di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal**

Dalam pembagian tugas kerja, kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal membagi tugas kepada para staf dan pustakawan sesuai dengan kemampuan dari para staf dan pustakawan sendiri. Pembagian tugas kerja ini dimaksudkan agar dapat memberikan pelayanan kepada pemustaka dengan baik.

Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal mengemukakan bahwa perpustakaan melakukan pembagian tugas kerja kepada para pustakawan sesuai dengan kompetensi pendidikan masing-masing staf dan pustakawan, namun dalam praktiknya masih ada tugas yang tidak sesuai dengan kopentensi pendidikan seperti Abdul Kadir dan Cahayono yang sebenarnya keduanya bukan berlatar pendidikan perpustakaan, namun kedua putugas tersebut ditempatkan di bagian pengolahan dan penghapusan sehingga kedua staf tersebut masih kurang optimal dalam melakukan pekerjaannya.

Dapat disimpulkan pustakawan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, mempunyai tugas dalam melakukan pengolahan, karena staf di bagian pengolahan tidak mengetahui cara mengelola buku atau koleksi yang tersedia di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

* 1. **Dampak Kekurangan SDM di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal**

Pada dasarnya tugas sebagai pustakawan sudah tercantum oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 9 Tahun 2014 bahwa tugas sebagai pustakawan fungsional yaitu melakukan pendidikan, pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pengembangan sistem kepustakawanan, pengembangan profesi penunjang tugas pustakawan, maka dari itu seorang pustakawan tidak perlu melakukan rangkap kerja. Namun yang terjadi di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal tenaga pustakawan di sana melakukan rangkap kerja. Hal tersebut dilakukan oleh kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal guna untuk menutup kekurangan SDM.

Pustakawan fungsional di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Tegal merangkap tugas yang tidak sesuai dengan peraturan kerja Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No 9 Tahun 2014, hal ini berdampak pada kinerja pustakawan fungsional di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal kurang optimal dalam tugasnya.

Dapat ditengarai bahwasannya pustakawan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Tegal masih membagi konsentrasinya dalam melakukan pekerjaannya, sehingga berdampak pada kinerja pustakawan dan program perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik. Pustakawan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal juga merasa kelelahan dalam melakukan pekerjaannya akibat rangkap kerja.

Hasil observasi peneliti juga menunjukan masih banyaknya kekurangan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, mengenai dampak kekurangan SDM yaitu di bagian layanan dan bagian pengolahan. Pada sub-sub bab berikut penulis akan menguraikan dampak kekurangan SDM di bagian pengolahan dan bagian pelayanan.

* + 1. **Dampak Kekurangan SDM di Bagian Pelayanan**

Perpustakaan merupakan layanan jasa bagi pemustaka yang ingin mencari informasi, maka dari itu bagian pelayanan merupakan hal yang sangat penting untuk semua perpustakaan, di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal tidak optimal dalam melakukan pelayanan. Dari hasil observasi peneliti di bagian ruang sirkulasi tidak ada petugas yang berjaga, hal ini merupakan salah satu faktor kurang optimalnya pelayanan yanng diberikan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Perpustakaan daerah dan perpustakaan umum di manapun untuk bagian ruangan sirkulasi terdiri dari meja pustakawan untuk melayani peminjaman maupun pengembalian buku yang dipinjam oleh pemustaka, akan tetapi di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal letak meja sirkulasi untuk petugas terpisah dengan ruangan sirkulasi, karena putugas yang berjaga di layanan sirkulasi juga harus berjaga di ruang baca anak yang terletak di lantai dasar.

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal kurang optimal dalam melakukan pelayanan, terlebih untuk katalog *online* yang juga terpisah dengan ruangan sirkulasi.

Hasil wawancara dari KMH menunjukan bahwa kekurangan pustakawan berdampak pada pelayanan, ketika AP berkeliling dengan mobil pintar, dan PR yang sedang melakukan tugas sebagai tata usaha. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa letak meja sirrkulasi terpisah dan bahkan berbeda lantai dengan ruangan sirkulasi, maka tidak ada pustakawan yang berjaga di ruangan sirkulasi, petugas yang berjaga di layanan sirkulasi hanya berjaga di meja sirkulasi yang letaknya di lantai bawah, sehingga di ruangan layanan sirkulasi tidak ada petugas yang berjaga dan hal tersebut akan berdampak kepada pemustaka yang ingin bertanya kepada petugas.

Menurut KMH dengan memisahkan meja sirkulasi dengan layanan sirkulasi ini merupakan cara untuk menutupi kekurangan SDM agar lebih efektif dalam melakukan pengawasan dan pelayanan di bagian baca anak dan di bagian layanan sirkulasi. Kekurangan pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal membuat staf melakukan kerja seperti pustakawan

Hasil wawancara dengan MT dapat disimpulkan bahwa staf Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal mempunyai inisiatif untuk berusaha melakukan layanan prima dan staf belajar dari pustakawan dalam melakukan pelayanan.

Semua informan pustakawan dan staf mengemukakan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal masih kurang prima untuk melayani pemustaka yang ada di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, dan informan menginginkan adanya penambahan jumlah pustakawan untuk melakukan pelayanan. Pendapat pengunjung tentang pelayanan yang diberikan oleh pustakawan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Melihat jawaban dari pemustaka Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal Kedua pemustaka setuju jika Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal masih kekurangan pustakawan, terlihat dari jawaban kedua informan yang senada tentang bagian layanan sirkulasi yang tidak di perhatikan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, sudah berupaya untuk melakukan pelayanan prima dan aktif dalam melakukan perpustakaan keliling yang dilakukan AP, ini bertujuan promosi perpustakaan agar Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal tidak sepi oleh pengunjung, dan dapat menumbuhkan minat baca warga Kota Tegal, mengingat perpustakaan merupakan tempat penyimpanan informasi, dan perpustakaan merupakan salah satu sarana atau fasilitas yang diberikan Pemerintah Kota Tegal, agar masyarakat Kota Tegal meningkatkan budaya membaca, dan perpustakaan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Kota Tegal.

**3.4.2 Dampak Kekurangan SDM di Bagian Pengolahan**

Perpustakaan umum setiap satu tahun sekali melakukan pembaharuan buku untuk bahan koleksi yang baru, guna agar koleksi di perpustakaan selalu *update*, karena setiap tahun buku baru dan informasi selalu mengikuti dengan pembaruan zaman, juga berguna untuk *weeding* yang dilakukan setiap setahun sekali. Kegiatan ini berguna untuk mengeluarkan koleksi dari rak, karena koleksi yang jarang dibaca oleh pengunjung.

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal setiap tahun mengadakan kurang lebih sebanyak 2000 eksemplar buku, dan Puji membutuhkan waktu yang lama untuk pengolahan buku, karena hanya 2 pustakawan yang mengerjakan pengolahan buku. Jawaban AP sama dengan PR, tetap AP berusaha membagi waktunya agar pekerjaannya tidak terlalu menumpuk. Ini menandakan bahwa kekurangan sumber daya manusia menimbulkan dampak bahwa lamanya dalam melakukan kegiatan untuk pengolahan buku sampai siap untuk dilayankan kepada pemustaka, dan memberikan beban kerja tambahan untuk setiap pustakawan dalam mengerjakannya.

Hal ini yang menyebabkan pengolahan koleksi baru di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal membutuhkan waktu yang lama, dan kerja 2 pustakawan lebih berat ketika setiap 1 bulan pustakawan melakukan preservasi dan konservasi

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan tenaga pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal khususnya di bagian pengolahan bisa menimbulkan persoalan. Masing masing pustakawan harus bisa membagi konsentrasi pekerjaan mereka yang lebih dari satu dalam melakukan pengolahan pustakawan membagi tugasnya. Salah satu diantara pustakawan melakukan pengolahan, maka satu pustakawan lainnya melakukan konservasi dan preservasi buku yang tidak layak pakai.

Staf yang ada di bagian pengolahan pun tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan baik karena latar belakang dari staf pengolahan bukan berlatar belakang pendidikan perpustakaan, mereka hanya dapat melakukan sampul buku saja

* 1. **Pengembangan Kompetensi Pustakawan dan Permasalahannya di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal**

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.9 Tahun 2014 mengatur bahwa pustakawan wajib mengikuti program pelatihan pada diklat fungsional dan peran serta dalam seminar, lokal karya, konferensi di bidang kepustakawanan. Dalam hal ini pustakawan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal sudah melakukan berbagai *workshop*

Menurut informan menunjukkan bahwa ada sebuah usaha untuk mengmbangkan SDM Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, dengan mengikutsertakan para pustakawan untuk melakukan pelatihan seperti BINTEK (Bimbingan Teknis) tujuannya agar para pustakawan dan staf di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Tegal mendapatkan informasi yang terbaru tentang perpustakaan dan memberikan wawasan untuk mengembangkan perpustakaan, contohnya yaitu ada aplikasi terbaru yang bisa dipakai oleh perpustakaan maka setiap staf dan pustakawan minimal mengetahui tetntang hal tersebut, akan lebih baik lagi ketika pustakawan dan staf menguasai aplikasi tersebut.

PR juga menambahkan tentang aplikasi yang dipakai oleh perpustakaan saat ini PR telah mengikuti berbagai macam seminar atau *workshop*, tujuannya agar pengembangan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal sesuai dengan standar yang ada sekarang, namun untuk mengembangkannya terkendala oleh fasilitas komputer yang hanya 2 buah komputer, padahal ke 2 komputer tersebut setiap hari digunakan pemustaka untuk melakukan pencarian koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka. AP juga telah mengikuti beberapa seminar atau pelatihan yang sama dengan PR.

Pegawai sudah mengupayakan pengembangkan layanan di Kantor Arsip dan Perputakaan Daerah Kota Tegal, namun kedua informan merasa Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, masih kekurangan baik dalam hal sumber daya manusia, maupun fasilitias yang dimiliki, sehingga pengembangan layanan maupun pengembangan SDM di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal terhambat.

Selain kendala tersebut Kantor Arsip dan Perpustakaan Daeerah Kota Tegal juga terkendala terhadap program sosialisasi kepada perpustakaan kelurahan-kelurahan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal kurang baik dalam melakukan sosialisasi kepada perpustakaan kelurahan karena keterbatasan sumber daya manusia sehingga Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal masih berantakan dalam melakukan oraganisasi, padahal perpustakaan kelurahan mempunyai berbagai fungsi, salah satu fungsinya yaitu agar pemustaka lebih menghemat waktu ke perpustakaan.

Seminar-seminar yang diikuti pustakawan, merupakan progaram Pemerintah yang bertujuan agar perpustakaan tidak ketinggalan jaman, mengingat jaman sekarang informasi dapat diakses di mana saja, sehingga perpustakaan juga melakukan perkembangan melalui teknologi.

* 1. **Upaya Dalam Menanggulangi Kekuangan Pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal**

Melihat kekurangan jumlah pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah mengapa Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal tidak melakukan perekrutan untuk menambah jumlah pustakawan yang ada di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Menuru RHJ, kendala yang dimiliki Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal terletak pada jumlah anggaran dari BKD, berikut wawancara dengan petugas yang lain tentang upaya untuk menambah jumlah sumber daya manusia Menurut informan mereka sudah melakukan pengajuan penambahan tenaga kerja untuk pustakawan namun tidak ada tindakan kelanjutan dari Pemerintah Kota Tegal

Menurut KMH Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal sudah melakukan pengajuan penambahan jumlah pustakawan, namun belum ada tindakan lebih lanjut dari Pemerintah Kota, Pemerintah Kota Tegal hanya bersedia untuk menukar pegawai dari dinas lain dengan pegawai yang ada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, ini akan memakan waktu lagi, karena harus ada pelatihan untuk pegawai baru dalam melakukan pekerjaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, hal ini menjadi salah satu kurang effektifnya pelayanan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal.

Dapat disimpulkan bahwa kendala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal dkarenakan anggaran dari Badan Kepegawaian Daerah Kota Tegal yang tidak cukup untuk melakukan perekutan pegawai, sihingga dilakukan sistem tukar pegawai.

Selain itu Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, tidak dapat melakukan rekutmen karena Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal di bawah naungan Pemerintah Kota Tegal.

1. **Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal mengenai kekurangan sumber daya manusia pustakawan adalah Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal tidak memiliki wewenang untuk melakukan perekutan pegawai secara mandiri, karena Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal berada di bawah naungan Pemerintah Kota Tegal, namun Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal sudah berupaya melakukan pengajuan penambahan pegawai kepada BKD Kota Tegal, akan tetapi belum disetujui oleh BKD Kota Tegal. BKD Pemerintah Kota Tegal hanya menyetujui adanya pertukaran pegawai saja.

Kekurangan pustakawan fungsional di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal mengakibatkan adanya rangkap tugas, sehingga kinerja pustakawan tidak optimal, karena tidak fokus dalam menjalankan setiap tugasnya. Dampak dari kekurangan pustakawan di bagian layanan adalah tidak adanya pustakawan yang berjaga di bagian layanan sirkulasi berdampak kepada pengunjung yang akan bertanya letak buku. Dampak kekurangan pustakawan di bagian pengolahan, pustakawan harus membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pengolahan buku karena di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal, setiap tahun mengelola 2000 buku, dan dilakukan dengan 2 pustakawan saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*). Yogyakarta: UII Press.

Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif.* (Diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyadi). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Prastowo, Andi. 2012. *Mengelola Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA press.

Sinaga, Dian. 2012. *Manejemen Perpustakaan Sekolah.* Bandung: Bejana.

Standar Nasional Perpustakaan. *Bidang Perpustakaan Umum dan Khusus.* 2011. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.